

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* DALAM
BERKOMUNIKASI PADA PERNIKAHAN
JARAK JAUH DI JAKARTA**

(Skripsi)

Oleh

Aldilla Wirhani

1846031019



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* DALAM BERKOMUNIKASI PADA PERNIKAHAN JARAK JAUH DI JAKARTA

Oleh

ALDILLA WIRHANI

Pernikahan jarak jauh sangat membutuhkan proses komunikasi yang efektif antara keduanya karena banyak anggapan negatif terhadap pernikahan jarak jauh. Sebagian besar orang meragukan keberhasilannya dikarenakan keterbatasan waktu untuk bertemu dan berkomunikasi secara langsung. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi, jarak bukanlah menjadi hambatan dalam menjalin pernikahan jarak jauh. Tujuan penelitian pada skripsi ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan penggunaan media sosial *Whatsapp* yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara dan dokumentasi serta data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *Whatsapp* sebagai media dalam berkomunikasi pada pernikahan jarak jauh sudah tepat terlihat dari: (1) *Whatsapp* mudah di akses dengan berbagai jaringan internet *serta Whatsapp* dengan jangkauan yang luas juga memberikan kemudahan bagi pasangan dalam berkomunikasi, (2) pesan yang disampaikan melalui media sosial *Whatsapp* dapat tersampaikan dengan sangat cepat kepada penerima (*receiver*), (3) kuantitas informasi yang diterima oleh pasangan suami istri yang melakukan pernikahan jarak melalui media sosial *Whatsapp* sudah terpenuhi, (4) media sosial *Whatsapp* efektif digunakan sebagai media komunikasi pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh, (5) media sosial *Whatsapp* sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masing-masing pasangan, (6) motivasi pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh dengan menggunakan media sosial *Whatsapp* adalah mereka menginginkan hubungan rumah tangga harmonis dan dekat serta rumah tangga yang berkualitas.

Kata Kunci: Media Sosial *Whatsapp*, Komunikasi, Pernikahan Jarak Jauh.

ABSTRACT

THE USE OF WHATSAPP AS A SOCIAL MEDIA PLATFORM FOR COMMUNICATING IN LONG DISTANCE MARRIAGE IN JAKARTA

By

ALDILLA WIRHANI

Long distance marriage really requires an effective communication process between the two because there are many negative assumptions about long distance marriage. Most people doubt their success due to limited time to meet and communicate directly. However, with the development of communication technology, distance is not an obstacle in having a long distance marriage. This study aims to investigate, analyze, and describe the use of social media Whatsapp by long distance marriage couple. This research uses qualitative descriptive methods through interviews and documentation and data is analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the use of social media Whatsapp as a medium for communicating in long distance marriages, it can be seen from: (1)Whatsapp easy to access with various internet networks as well as Whatsapp with a wide reach it also makes it easier for couples to communicate, (2) messages conveyed via social media WhatsApp can be delivered very quickly to the recipient (receiver), (3) the quantity of information received by husband and wife couples who are married at a distance via social media Whatsapp has been fulfilled, (4) social media Whatsapp effectively used as a communication medium for husband and wife couples who are in a long distance marriage, (5) social media Whatsapp is in accordance with what each couple needs, (6) motivation of married couples who are having a long distance marriage by using social media Whatsapp is that they want harmonious and close household relationships and a quality household.

Keywords: *Social Media WhatsApp, Communication, Long Distance Marriage.*

**PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* DALAM
BERKOMUNIKASI PADA PERNIKAHAN
JARAK JAUH DI JAKARTA**

Oleh

Aldilla Wirhani

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi

Pada

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP
DALAM BERKOMUNIKASI PADA
PERNIKAHAN JARAK JAUH**

Nama Mahasiswa : **Aldilla Wirhani**

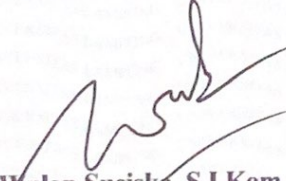
Nomor Pokok Mahasiswa : 1846031019

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 198007282005012001

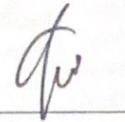
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si**



Penguji Utama : **Prof. Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Januari 2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldilla Wirhani

NPM : 1846031019

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jalan Abdul Muis Blok D3/17, Gedong Meneng, Rajabasa.

No. Handphone : 082364185958

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* DALAM BERKOMUNIKASI PADA PERNIKAHAN JARAK JAUH”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 09 Januari 2024
Yang membuat pernyataan,



Aldilla Wirhani
NPM. 1846031019

RIWAYAT HIDUP



Saya Aldilla Wirhani, lahir pada tanggal 07 Juni 2000 di Jakarta. Putri pasangan dari bapak Azwir Darwin dan ibu Hidayati merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Bertempat tinggal di Bekasi, Kec. Pondok Gede, Provinsi Jawa Barat. Menempuh pendidikan di SDN Jatimakmur V pada tahun 2006, SMPIT Raudhatul Muttaqin pada tahun 2012, SMAIT YAPIDH pada tahun 2015, dan melanjutkan studi, lalu melanjutkan studi sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Mandiri pada tahun 2018. Semasa menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi internal kampus, anggota bidang Broadcasting HMJ Ilmu Komunikasi Universitas Lampung periode 2019. Pada saat menjadi mahasiswa, penulis pernah melaksanakan program magang di PT. Meka Eduversity selama empat (4) bulan pada tahun 2022. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Gedong Meneng pada tahun 2021. Dengan ketekunan dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penuisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Dalam Berkomunikasi Pada Pernikahan Jarak Jauh”**

MOTTO

“Still tries after failure, after frustration, after disappointment, after exhaustion, after heartache, be the person who musters up the courage to believe that a new attempt can manifest new outcome.

Be the person who still tries.”

PERSEMBAHAN

Pertama, untuk diri sendiri sebagai apresiasi dari keberhasilan berjuang melawan ego, berjuang untuk tetap bersabar hingga berada ditahap akhir ini dalam menyelesaikan skripsi dan sebagai bekal untuk melanjutkan studinya.

Kedua, segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada kedua orang tua saya, untuk Papa (Azwir Darwin) dan Mama (Hidayati) tercinta dan tersayang yang senantiasa memberikan keridhoannya, keikhlasannya, kasih sayang, dan kesabarannya dan mendukung segala hal bagi penulis. Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa ayah dan ibu serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya.

Ketiga, untuk Sapi yang saya cintai selamanya untuk selalu setia menemani dan ada di sisi saya, *love you eternally*.

Keempat, untuk Abang dan Kakak-kakak yang tersayang yaitu Abang Hafiz, Ka Astria (Cia), Ka Vica dan Ka Wildan yang senantiasa memberikan semangat dan pengingat dalam proses membahagiakan orang tua dan selalu membantu dalam memberikan senyuman di setiap momen.

Kelima, untuk Bintang yang selalu bersedia untuk menemani dan direpotkan. Terima kasih atas dukungan, apresiasi, kebaikan dan perhatian yang selalu diberikan.

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* Dalam Berkomunikasi Pada Pernikahan Jarak Jauh”** sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan dalam menyelesaikannya. Namun penulis tetap berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menyelesaikan hingga akhir. Tanpa adanya bantuan, dukungan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom.,M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung sekaligus dosen pembimbing skripsi yang selalu menjadi sosok mentor bagi penulis, memberikan ilmu, pengalaman, kesediaan, kesabaran, dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan, arahan, saran ataupun kritik selama proses bimbingan skripsi kepada penulis.
3. Bapak Toni Wijaya, S.Sos.,M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Andy Corry, M.Si., selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan, kritik, saran dan tanggapan sehingga penulis

mendapatkan tambahan ilmu dan wawasan baru dalam menyelesaikan skripsi dengan lancar.

5. Bapak Vito Frasetya, S.Sos.,M.Si., selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas bimbingan, motivasi dan kerja sama Bapak baik dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
6. Seluruh Dosen, staf, administrasi dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis selama kuliah sampai saat ini, khususnya kepada Mas Redi, Bu Is, dan Mas Tur.
7. Kedua orang tua saya Papa Azwir Darwin dan Mama Hidayati yang selalu menjadi motivator, pengingat, pahlawan, malaikat tanpa sayap dan jembatan kemudahan bagi penulis melalui semangat dan doa yang tidak pernah terputus untuk bisa menghadapi seninya kehidupan dan menyelesaikan perkuliahan menuju masa depan yang lebih baik. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keberkahan, kelancaran, dan kemudahan dalam segala urusan dunia akhirat dan bisa menyaksikan betapa hebatnya kalian dalam mendidik dan mensupport saya untuk menjadi anak yang berguna untuk dirinya sendiri dan sekitarnya. *I love you now and always!*
8. Abang dan kakak-kakak, untuk Abang Hafiz, Cia, Ka Vica, dan Ka Wildan yang selalu membantu dalam mengingatkan tujuan dan cita-cita yang telah ditulis bersama untuk terus berjuang dalam membahagiakan orang tua dan menyelesaikan perkuliahan ini hingga mendapatkan gelar sarjana.
9. Ponakan-ponakan tersayang, Kakay, Adik Ammar, dan Aisha yang turut membawa kebahagiaan dan hiburan.
10. Untuk Sapi dan Bintang yang sangat membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih untuk waktu yang kalian berikan untuk membantu dan menemani saya dalam mengerjakan skripsi ini. Terima Kasih untuk motivasi yang kalian berikan agar saya tetap semangat.
11. Untuk teman gaul dan rebel Los Pollos Hermanos yang menemani di akhir-akhir masa kuliah saya. Tenggo, Dimas, Pung, Adiva, Cuping dan Sentot.
12. Untuk teman kost saya yang unik dan siap sedia 24 jam menemani dan membantu ketika senang maupun sedih. Ismi dan Arin. Semangat kuliahnya!

13. Untuk teman-teman tersayang sejak saya berkuliah disini. Dinda, Ijal, Bijar, Deja, Zahra, Dyang, Jeje dan Syeha.
14. Untuk teman-teman Funtastic Agents. Mira, Aqsari, dan Raisha.
15. Untuk teman-teman perkuliahanku Ilmu Komunikasi Angkatan 2018, terima kasih untuk bantuan, semangat, dan motivasi selama mengemban gelar mahasiswa.
16. Untuk semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Bandar Lampung, 11 Januari 2024
Penulis,

Aldilla Wirhani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Pemikiran.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Komunikasi	14
2.2.1 Definisi Komunikasi	14
2.2.2 Fungsi Komunikasi	15
2.3 <i>Computer Mediated Communication (CMC)</i>	17
2.3.1 Definisi <i>Computer Mediated Communication (CMC)</i>	17
2.3.2 Teori <i>Computer Mediated Communication (CMC)</i>	17
2.3.3 Bentuk – Bentuk <i>Computer Mediated Communication (CMC)</i>	20
2.3.4 CMC Sebagai Media Komunikasi.....	21
2.4 Media Sosial <i>Whatsapp</i>	22

2.5 Pernikahan Jarak Jauh	24
2.5.1 Definisi Pernikahan Jarak Jauh	24
2.5.2 Faktor Penyebab Pernikahan Jarak Jauh	25
2.5.3 Faktor Penghambat Pernikahan Jarak Jauh	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian	28
3.2 Fokus Penelitian	29
3.3 Lokasi Penelitian	30
3.4 Sumber Data Penelitian	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Penentuan Informan	31
3.7 Teknik Analisis Data	32
3.8 Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Profil Informan	39
4.1.2 Hasil Wawancara Penggunaan Media Sosial Dalam Berkomunikasi Pada Pernikahan Jarak Jauh	44
4.1.3 Analisis Data	62
4.2 Pembahasan	86
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	113
5.2 Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tinjauan Penelitian Terdahulu	12
2. Identitas Informan Penelitian	39
3. Hasil Wawancara <i>Accesibility</i> (Akses Informasi/Daya Jangkauan)	45
4. Hasil Wawancara <i>Speed</i> (Kecepatan Informasi)	47
5. Hasil Wawancara <i>Amount</i> (Kuantitas Informasi)	51
6. Hasil Wawancara <i>Cognitive Effectiveness</i>)	54
7. Hasil Wawancara <i>Relevance</i> (Kesesuaian Informasi)	56
8. Hasil Wawancara <i>Motivating</i>	59
9. Rekap Data Dimensi <i>Accesibility</i> (Akses Informasi / Daya Jangkauan)	62
10. Rekap Data Dimensi <i>Speed</i> (Kecepatan Informasi)	66
11. Rekap Data Dimensi <i>Amount</i> (Kuantitas Informasi)	70
12. Rekap Data Dimensi <i>Cognitive Effectiveness</i>	75
13. Rekap Data Dimensi <i>Relevance</i> (Kesesuaian Informasi)	79
14. Rekap Data Dimensi <i>Motivating</i>	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	10
2. Informan Pertama	40
3. Informan Kedua	41
4. Informan Ketiga	42
5. Informan Keempat	43
6. Informan Kelima	44
7. Fitur Telepon dan <i>Video Call</i> di aplikasi <i>Whatsapp</i>	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjalin hubungan merupakan suatu hal yang perlu dilakukan oleh seorang manusia guna memenuhi kebutuhannya, baik hubungan pertemanan maupun hubungan romantis (*romantical relationship*). Menurut Maslow (Litiloly & Swastiningsih, 2014), kebutuhan manusia yaitu dicintai dan dicintai dapat terwujud dalam beberapa hal, seperti: memiliki sahabat, pasangan, keturunan, keluarga, tetangga dan bangsa.

Maslow dalam teorinya menyatakan bahwa manusia memiliki lima hierarki kebutuhan yang ditampilkan dalam bentuk piramida, tingkat terendah merupakan kebutuhan paling dasar sedangkan tingkat paling atas adalah kebutuhan yang paling kompleks. Kebutuhan dasar dalam piramida Maslow ialah kebutuhan fisiologis, seperti kebutuhan untuk makan, minum, berpakaian, dan beristirahat. Semakin meningkat ke atas, maka kebutuhan akan semakin dekat dengan unsur psikologis dan sosial. Terdapat kebutuhan akan relasi, cinta, persahabatan dan keintiman yang memiliki peran penting bagi manusia untuk merasa diterima dan dicintai oleh manusia lainnya guna menghindari rasa kesepian, depresi dan kecemasan.

Salah satu cara manusia memenuhi kebutuhan akan hubungan intim dengan pasangan lawan jenis ialah melaksanakan pernikahan. Pernikahan yang dinilai ideal adalah yang dianggap dapat memberikan kedekatan, pertemanan, pemenuhan kebutuhan seksual, kebersamaan dan perkembangan emosional (Papalia, Olds & Feldman, 2010).

Pernikahan jarak jauh merupakan situasi dimana pasangan yang sudah menikah berpisah secara fisik dalam periode waktu tertentu. Pistole (dalam Ramdhini, 2015) menambahkan, pernikahan jarak jauh merupakan situasi

pasangan yang berpisah secara fisik dan salah satu pasangan pergi dan menetap atau tinggal di tempat lain karena suatu kepentingan, sedangkan pasangan yang lain menetap di rumah.

Laura Stafford (dalam Kalbfleisch, 2011) mengatakan bahwa hubungan jarak jauh dinilai kurang ideal bagi pasangan yang sudah menikah. Kedekatan fisik dapat menjaga keintiman yang dimiliki oleh masing-masing pasangan, membuat mereka semakin bahagia dan lebih dapat bertahan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sandow (2010), ia menyatakan bahwa pernikahan jarak jauh memiliki 40% resiko lebih tinggi mengalami perceraian dibandingkan pasangan yang tinggal satu atap.

Sebuah penelitian dari *The Center For Study Of Long Distance Relationships* di Amerika Serikat yang dilakukan oleh Dr. Greg Guldnef, ia menyatakan 70% pasangan gagal dalam mempertahankan hubungan jarak jauh karena kesulitan dengan adanya perubahan yang terjadi dalam hubungan mereka. Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (2021) pada tahun 2020, jumlah persentase perceraian pada tahun 2020 terjadi sebanyak 6,4% dari 72.900.000 rumah tangga atau sekitar 4.700.000 pasangan. Sebelumnya, pada tahun 2015 perceraian di Indonesia terjadi sebanyak 5,89% atau sebanyak 3.900.000 dari total 67.200.000 rumah tangga. Dapat disimpulkan bahwa dalam 5 tahun belakangan terjadi peningkatan dalam kasus perceraian.

Dalam survei yang dilakukan oleh Urip Tri Wijayanti (2021) ia menyatakan terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi terjadinya perceraian, antara lain karena kondisi ekonomi sebesar 69,7%, akibat ditinggal pasangan bekerja di luar kota (pernikahan jarak jauh) sebesar 57,8%, adanya perselingkuhan yang disebabkan oleh pernikahan jarak jauh sebesar 31,6%, selanjutnya karena KDRT sebesar 6,1%.

Seiring pesatnya kemajuan pada bidang teknologi dan ekonomi, tidak sedikit pasangan suami istri yang memilih untuk tinggal berjauhan secara geografis. Jumlah pernikahan jarak jauh di Amerika terus meningkat, pada tahun 2005, 3,5 juta penduduk Amerika Serikat menjalani pernikahan jarak

jauh (*long distance marriage*), selanjutnya pada tahun 2011, hubungan jarak jauh tersebut meningkat menjadi 7,2 juta orang. Pada individu yang masih berpacaran, dilaporkan pada tahun 2005 sebanyak 4,5 juta orang dan meningkat pesat pada tahun 2011, yaitu menjadi 10 juta orang (Jacobs dan Lyubomirsky, 2013). Fenomena pernikahan jarak jauh bukan menjadi hal tabu bagi budaya barat, hal ini dinyatakan oleh Suryani & Nurwidawati (2016). Pernikahan yang terjadi di Amerika, sebesar 2,9% adalah pernikahan jarak jauh (Borelli, Rasmussen, Bukhart & Sbarra, 2015). Di Indonesia sendiri, belum terdapat survei pasti mengenai jumlah pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh. Namun, terdapat peningkatan jumlah pemberitaan yang membahas pernikahan jarak jauh di Indonesia dilihat dari jumlah artikel yang membahas seputar pernikahan jarak jauh sepanjang tahun 2013 sebanyak 13 artikel dan pada tahun 2014 menjadi 20 artikel (Ramdhini & Hendriani, 2015).

Sedikitnya ketersediaan lapangan kerja yang sesuai dengan kemampuan, mendorong individu tinggal terpisah dengan keluarganya (Prameswara & Sakti, 2017). Pada penelitian ini, pasangan suami istri mengambil keputusan menjalani pernikahan jarak jauh didasari faktor pekerjaan atau kondisi perekonomian (Dewi & Basti, 2011). Kondisi sarana dan prasarana yang tidak memadai menjadi salah satu penyebab individu yang bekerja tidak dapat mengikutsertakan keluarganya (Prameswara & Sakti, 2017). Kasus pernikahan jarak jauh banyak terjadi di Ibu kota Jakarta, yang hingga saat ini masih berperan sebagai kota penyedia lapangan kerja terbanyak dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia, dibuktikan dalam persentase Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) kota Jakarta ialah sebesar 91,49%. Dapat dilihat pula dalam data kependudukan DKI Jakarta, pada bulan maret 2020 sebanyak 7.421 penduduk yang datang dan bermukim di Jakarta. Dalam *website* resmi Bappeda DKI Jakarta dinyatakan, bahwa kota Jakarta pada Februari 2021 mengalami peningkatan tenaga kerja sebanyak 249.000 orang dibanding Agustus 2020 dan merupakan peningkatan tenaga kerja terbanyak jika dibandingkan dengan provinsi lain.

Suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh karena didasari oleh faktor pekerjaan atau kondisi perekonomian, tentu memiliki permasalahan yang harus dihadapi. Untuk memperoleh jalan keluar dari masalah, maka pasangan suami istri harus mampu bekerja sama dalam menghadapi masalah yang menimpa hubungan rumah tangga mereka. Hampton (2018) mengatakan, pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh akan mengalami banyak tantangan dan pengorbanan yang harus dilakukan karena kurangnya waktu bersama, sehingga tidak dapat melakukan aktivitas layaknya pasangan menikah yang tinggal dalam satu atap. Tidak memungkinkan bagi pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh untuk melakukan kebutuhan komunikasi, psikologis maupun biologis seperti kedekatan fisik, komunikasi efektif secara tatap muka, serta melakukan aktivitas bersama dalam periode waktu tertentu. Glotzer dan Federlain (2007) menambahkan, kondisi yang paling sulit bagi pasangan jarak jauh adalah merasakan ikatan emosi dengan pasangannya, karena sedikitnya melakukan rutinitas bersama dan kurangnya keintiman dengan pasangan.

Terdapat berbagai solusi yang dapat dilakukan bagi pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi pendukung. Komunikasi jarak jauh antara pasangan suami istri yang berjauhan dilakukan dengan menggunakan mediasi teknologi komputer atau dikenal dengan sebutan *Computer Mediated Communication (CMC)*, sehingga pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan komunikasi dapat berkomunikasi secara tidak langsung atau menggunakan perantara media dalam bertukar informasi atau pesan (A.F. Wood & M.J. Smith, 2005). Dapat ditarik sebuah definisi jika CMC adalah komunikasi antara dua orang atau lebih yang dimediasikan oleh komputer. Sehingga, proses komunikasi akan lebih mudah dan praktis untuk dilakukan. Salah satu bentuk dari CMC yaitu media sosial. Nasrullah (2015) menjelaskan bahwa media sosial merupakan perantara online yang memungkinkan pengguna untuk mempresentasikan diri atau berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, serta berinteraksi dengan pengguna lain. Dengan hadirnya media sosial bahkan membuat cara manusia berkomunikasi tak harus dengan tatap muka secara langsung, seperti bertemu secara langsung. Mengatasi hubungan

jarak jauh lewat media sosial menjadi hal yang lumrah dilakukan oleh banyak kalangan masyarakat.

Munculnya media sosial seperti Whatsapp, Line, Instagram dan sebagainya, sangat membantu manusia untuk bisa berkomunikasi tanpa harus bertemu secara langsung (Watie, 2011). Dari beberapa media sosial tersebut, Whatsapp menjadi salah satu media sosial yang populer di dunia. Per Juni 2022, jumlah pengguna Whatsapp di dalam Indonesia mencapai 112 juta pengguna alias menduduki peringkat ketiga terbesar di dunia. Umumnya para pengguna Whatsapp menyebutkan alasan memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada didalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis (Pranajaya & Hendra Wicaksono, 2017). Fitur-fitur yang terdapat dalam Whatsapp yaitu *Camera* untuk mengambil gambar, *Audio Call* untuk panggilan suara, *Video Call* untuk panggilan video, *Maps* untuk mengirimkan berbagai koordinat peta. Berbagai fitur tersebut tentu semakin menambah kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi melalui media *online* (Jumiatmoko, 2016). Komunikasi yang terjalin pada pasangan dengan pernikahan jarak jauh terbantu dengan adanya fitur-fitur tersebut.

Tujuan penggunaan media sosial sebagai perantara dalam berkomunikasi yaitu agar terpenuhinya kebutuhan berkomunikasi pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh. Sebab komunikasi yang dibutuhkan ialah komunikasi yang intens, efektif dan berkualitas antara suami istri. Thompson (dalam Adelina, 2014) menyatakan, dalam sebuah pernikahan, komunikasi memiliki peran yang sangat penting. Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesamaan atau kesetaraan antar kedua belah pihak (Joseph Devito, 2015).

Menurut survei yang dilakukan oleh Henry Manampiring terdapat 89,5% responden yang menjalani pernikahan jarak jauh menyatakan bahwa kunci dari sebuah hubungan adalah memiliki komunikasi yang baik dengan pasangan. Perilaku komunikasi pasangan suami istri jarak jauh akan lebih banyak menggunakan media. Sehingga, ketika menjalaninya diperlukan

strategi pengelolaan komunikasi yang baik dalam upaya mempertahankan hubungan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran secara jelas mengenai bagaimana peran penggunaan media sosial dalam pernikahan jarak jauh di kota Jakarta. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengkaji fenomena tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* Dalam Berkomunikasi Pada Pernikahan Jarak Jauh Di Jakarta” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat peneliti adalah sebagai berikut :

“Bagaimana Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* Dalam Berkomunikasi Pada Pernikahan Jarak Jauh?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada skripsi ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan penggunaan media sosial *Whatsapp* yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Tentunya dengan hanya menggunakan media sosial, mereka memiliki cara tersendiri dalam mempertahankan hubungan yang terpisah secara fisik, jarak, dan waktu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam kajian teori *Computer Mediated Communication (CMC)*.

- b. Mengetahui dampak dari penggunaan *Computer Mediated Communication* (CMC) dalam suatu hubungan pernikahan jarak jauh.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan acuan bagi masyarakat, khususnya bagi pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh tentang mengelola hubungan dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat hubung komunikasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pasangan yang akan atau sedang menjalani pernikahan jarak jauh dalam aspek komunikasi.
- c. Untuk melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut pendapat Uma Sekaran dalam (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana kaitan teori yang berhubungan dengan beberapa faktor yang telah didefinisikan sebagai permasalahan yang penting.

Kerangka pemikiran menjelaskan secara teoritis mengenai hubungan antar variabel yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui pemanfaatan media sosial dalam memudahkan komunikasi pada pernikahan jarak jauh, maka penelitian ini menggunakan teori dan konsep pendukung yang sudah dijabarkan sebelumnya.

Dalam bagan kerangka pemikiran ini, penulis bermaksud menuangkan gambaran singkat tentang pemanfaatan media sosial *Whatsapp* sebagai media komunikasi pada pernikahan jarak jauh dalam mempertahankan

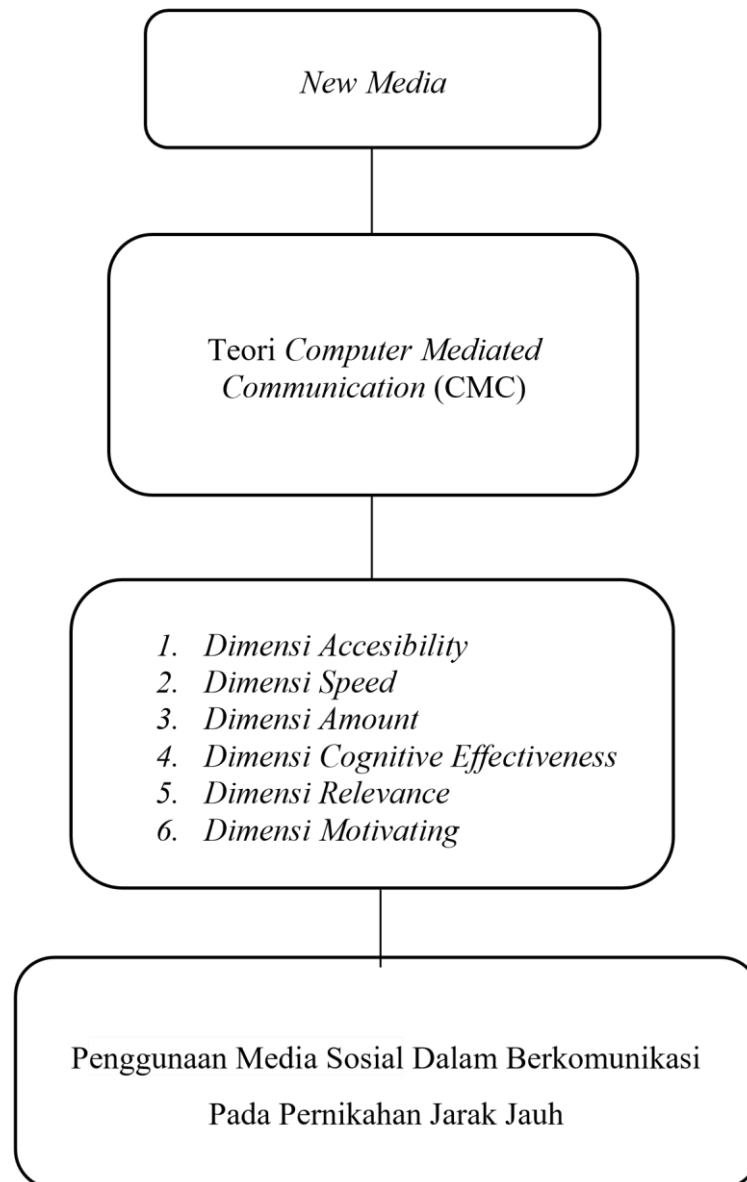
hubungannya. Kualitas komunikasi di dalam suatu hubungan pernikahan jarak jauh memiliki peran yang sangat penting. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak (suami dan istri) yang menjalani. Dengan tidak dapat dilakukannya komunikasi tatap muka secara intensif, komunikasi pada pasangan pernikahan jarak jauh bergantung dengan media atau sarana yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari. Komunikasi sebagai salah satu faktor yang mutlak ada karena pasangan suami istri perlu melakukan komunikasi untuk mengetahui bagaimana perasaan pasangan, kesanggupan atau kondisi pasangan, serta menciptakan keinginan maupun tujuan bersama dalam komitmen (dalam Adelina, 2014). Peneliti menggunakan *Teori Computer Mediated Communication (CMC)* pencetus dari teori ini yaitu *A.F.Wood and M.J.Smith*. menurut mereka penggunaan teori ini digunakan untuk melakukan komunikasi antar dua individu atau lebih yang dapat saling berinteraksi melalui bantuan alat, Menurut *A.F.Wood* dan *M.J.Smith* dalam bukunya yang berjudul *Computer Mediated Communication Social Interaction and The Internet* mengenai teori CMC :

“Computer Mediated Communication adalah segala bentuk komunikasi antar individu, individu dengan kelompok yang saling berinteraksi melalui komputer dalam suatu jaringan internet.” (2005)

dengan kata lain bagaimana dua individu atau lebih dapat berkomunikasi menggunakan media komputer melalui aplikasi atau program yang ada pada komputer.

Kaitan Teori *Computer Mediated Communication (CMC)* dengan judul peneliti **“Penggunaan Media Sosial Dalam Berkomunikasi Pada Pernikahan Jarak Jauh”** adalah bahwasanya penggunaan media sangat membantu dalam kebutuhan berkomunikasi di era modern ini. Penerapan teori *Computer Mediated Communication* merupakan hal yang tidak asing lagi untuk masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat terlihat dari gaya hidup masyarakat modern di seluruh dunia dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan sarana *new media* dalam hal ini yaitu media sosial yang merupakan bagian dari CMC yaitu *Whatsapp*.

Penelitian ini menggunakan teori CMC dikarenakan dengan objek penelitian yang dilakukan penulis merupakan sebuah bagian dari bentuk yang terdapat dalam teori *Computer Mediated Communication* menurut Darmawan (2016) yaitu dimensi *accessibility* yang merujuk pada kemudahan dalam menggunakan serta mengakses media sosial yang digunakan, *speed* dalam hal ini yaitu kecepatan penyampaian pesan oleh komunikator kepada penerima, *amount* mengenai informasi pada media sosial yang digunakan dalam membantu memenuhi kebutuhan kuantitas informasi antar suami istri, *cognitive effectiveness* merujuk pada keefektifan menggunakan media sosial yang digunakan, *relevance* merujuk pada komunikasi yang dibutuhkan pasangan dengan pernikahan jarak jauh terpenuhi melalui media sosial yang digunakan, dan *motivating* yang merujuk pada pengaruh suami istri dalam berkomunikasi jarak jauh dengan memanfaatkan media sosial. Serta bagaimana dimensi-dimensi tersebut berjalan sebagai proses komunikasi melalui media sosial. Sehingga, tercipta komunikasi yang intens, efektif dan berkualitas serta tercapainya kepuasan dalam berkomunikasi pada pasangan pernikahan jarak jauh. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka dapat diilustrasikan pada alur kerangka berpikir pada Gambar 1. dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tema yang diangkat pada penelitian ini ialah mengenai komunikasi menggunakan media sosial yang dilakukan oleh pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh. Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada pemanfaatan serta pengalaman komunikasi menggunakan media sosial *Whatsapp* berbasis CMC pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh terutama di kota Jakarta. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan acuan untuk mempermudah peneliti dalam proses penyusunan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti telah menganalisa tiga penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

Penelitian pertama dilakukan oleh Fajrina Zainaby Azzurri, Universitas Sebelas Maret (2018) dengan judul “Emoji, Intensitas Komunikasi, Kesamaan Kepribadian, Idealisasi, Dan Keintiman Komunikasi Dalam Hubungan Jarak Jauh (*Long Distance Relationship*)”. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori *Computer Mediated Communication (CMC)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara frekuensi penggunaan emoji, intensitas komunikasi, tingkat kesamaan kepribadian dan tingkat idealisasi dengan tingkat keintiman komunikasi dalam hubungan jarak jauh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara frekuensi penggunaan emoji, intensitas komunikasi, tingkat kesamaan kepribadian, dan tingkat idealisasi dengan tingkat keintiman komunikasi.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dyah Dharmawijati, Universitas Mulawarman Samarinda, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (2015) dengan judul “Komitmen Dalam Berpacaran Jarak

Jauh Pada Wanita Dewasa Awal”. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori *Investment Model of Commitment*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran komitmen wanita dewasa awal, bagaimana komitmen yang dijalani oleh pasangan pacaran jarak jauh dengan kemungkinan adanya keterbatasan komunikasi, dan terbatasnya kapasitas untuk bertemu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tiga aspek komitmen yaitu *satisfaction*, *quality of alternatives*, dan *investment size*.

Selanjutnya yaitu penelitian milik Ika Pratiwi Rachman, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya (2017) dengan judul “Pemaknaan Seorang Istri Terhadap Pengalamannya Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma interpretif. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori *Reciprocal Determinism*. Tujuan penelitian ini untuk melihat kompleksitas pengalaman pernikahan jarak jauh dari partisipan. Hasil dari penelitian ini yaitu makna pernikahan jarak jauh bagi partisipan adalah sesuatu yang penuh tantangan. Terdapat pula temuan lain yaitu partisipan menjadi lebih mandiri saat menjalani pernikahan jarak jauh, dan menganggap pernikahan jarak jauh sebagai ujian dari Tuhan. Partisipan bertahan dalam hubungan pernikahan jarak jauh untuk anak-anaknya.

Tabel 1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1	Judul/Tahun	Emoji, Intensitas Komunikasi, Kesamaan Kepribadian, Idealisasi, Dan Keintiman Komunikasi Dalam Hubungan Jarak Jauh (<i>Long Distance Relationship</i>) (2018)
	Penulis	Fajrina Zainaby Azzurri
	Teori	<i>Computer Mediated Communication</i> (CMC)
	Kontribusi bagi Peneliti	Penelitian ini memberikan kontribusi mengenai aktivitas komunikasi pada pasangan <i>long distance relationship</i> yang bergantung pada <i>Computer Mediated Communication</i> (CMC) yang berbasis teks.

	Perbedaan penelitian	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini fokus pada membuktikan ada tidaknya hubungan antara frekuensi penggunaan emoji, intensitas komunikasi, tingkat kesamaan kepribadian dan tingkat idealisasi dengan tingkat keintiman komunikasi dalam hubungan jarak jauh. Sedangkan, penulis lebih fokus pada pemanfaatan media dan kualitas komunikasi dalam pernikahan jarak jauh.
	Hasil Penelitian	Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara frekuensi penggunaan emoji, intensitas komunikasi, tingkat kesamaan kepribadian, dan tingkat idealisasi dengan tingkat keintiman komunikasi.
2	Judul/Tahun	Komitmen Dalam Berpacaran Jarak Jauh Pada Wanita Dewasa Awal (2015)
	Penulis	Ratna Dyah Dharmawijati
	Teori	<i>Investment Model of Commitment</i>
	Kontribusi bagi Peneliti	Penelitian ini memberikan kontribusi mengenai mengenai gambaran komitmen hubungan jarak jauh dengan adanya keterbatasan komunikasi dan terbatasnya kapasitas untuk bertemu.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini fokus pada komitmen wanita dewasa awal yang menjalani hubungan jarak jauh. Sedangkan, penulis lebih fokus pada pemanfaatan media dan kualitas komunikasi pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh.
	Hasil Penelitian	Bahwa pada keempat subjek mempunyai ketiga aspek komitmen yaitu <i>satisfaction, quality of alternatives, dan investment size</i> .
3	Judul/Tahun	Pemaknaan Seorang Istri Terhadap Pengalamannya Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (<i>Long Distance Marriage</i>) (2017)
	Penulis	Ika Pratiwi Rachman
	Teori	<i>Reciprocal Determinism</i>
	Kontribusi bagi Peneliti	Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan pemaknaan pernikahan jarak jauh.

	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini fokus pada bagaimana partisipan dapat bertahan dalam menjalani pernikahan jarak jauh. Sedangkan, penulis lebih fokus pada pemanfaatan media dan kualitas komunikasi pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh.
	Hasil Penelitian	Makna pernikahan jarak jauh bagi partisipan adalah sesuatu yang penuh tantangan. Terdapat pula temuan lain yaitu partisipan menjadi lebih mandiri saat menjalani pernikahan jarak jauh, dan menganggap pernikahan jarak jauh sebagai ujian dari Tuhan. Partisipan bertahan dalam hubungan pernikahan jarak jauh untuk anak-anaknya.

Ketiga penelitian diatas secara umum membahas mengenai pernikahan jarak jauh. Namun, belum ditemukan kajian khusus mengenai penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dan kualitas komunikasi bermedia pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh di kota Jakarta.

2.2 Komunikasi

2.2.1 Definisi Komunikasi

Menurut Louis Forsdale (Muhammad, 2007) komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah. Menurut definisi ini komunikasi juga dianggap sebagai suatu proses. Kata signal yang dimaksudkan yaitu sinyal yang berupa verbal dan nonverbal yang mempunyai aturan tertentu. Dengan adanya aturan ini menjadikan orang yang menerima signal yang telah mengetahui aturannya akan dapat memahami maksud dari signal yang diterimanya. Misalnya setiap bahasa mempunyai aturan tertentu baik bahasa lisan, bahasa tulisan maupun bahasa isyarat. Bila orang yang mengirim signal menggunakan bahasa yang sama dengan orang yang menerima, maka si penerima akan dapat memahami maksud dari *signal* tersebut, tetapi kalau tidak mungkin dia tidak dapat memahami maksudnya.

Menurut Onong Uchjana Effendy (Effendy, 2017) proses komunikasi terbagi menjadi dua tahapan, yaitu proses komunikasi primer dan proses

komunikasi sekunder. Proses komunikasi primer sendiri yaitu proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol sebagai media yaitu berupa bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang dapat menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Sedangkan untuk proses komunikasi sekunder yaitu, proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai simbol sebagai media pertama. Sehingga proses komunikasi sekunder merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu. Komunikator menggunakan media kedua agar komunikasinya lebih lancar dengan komunikannya yang berada di tempat yang jauh atau dengan jumlah yang banyak.

2.2.2 Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi adalah proses yang dilakukan untuk memberikan sebuah pesan kepada komunikan. Menurut pendapat Deddy Mulyana pada bukunya yang berjudul *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, komunikasi terbagi menjadi 4 fungsi, yaitu :

1. Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain lewat komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi, manusia bisa bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

2. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan – perasaan (emosi) kita. Perasaan – perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan

– pesan non verbal. Perasaan sayang, peduli, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata – kata namun terutama dapat terlihat dalam perilaku non – verbal.

3. Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif dan biasanya dilakukan secara kolektif. Komunikasi ritual bersifat ekspresif karena menyatakan perasaan terdalam seseorang. Kegiatan ritual memungkinkan para pesertanya berbagi komitmen emosional dan menjadi perekat bagi kepaduan mereka, juga sebagai pengabdian kepada kelompok. Komunikasi ritual ini kadang – kadang bersifat mistik, dan mungkin sulit dipahami orang – orang di luar komunitas tersebut. Hingga kapanpun ritual tampaknya akan tetap menjadi kebutuhan manusia demi pemenuhan jati dirinya, meskipun bentuknya berubah – ubah, demi pemenuhan jati dirinya sebagai individu, sebagai anggota komunitas sosial, dan sebagai salah satu unsur dari alam semesta.

4. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga menghibur. Tujuan tersebut disebut membujuk (bersifat *persuasive*). Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan (*to inform*) mengandung muatan *persuasive* dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikannya akurat dan layak diketahui. (Deddy Mulyana, 2019)

Berdasarkan pemaparan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan hal yang paling mendasar dan sudah menjadi hal yang sangat lekat bagi keberlangsungan hidup manusia, maka dari itu, setiap pergerakan manusia atau apapun yang dilakukan oleh manusia merupakan sebuah proses komunikasi. Selain itu dalam melakukan tujuan tertentu,

manusia memerlukan komunikasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan.

2.3 Computer Mediated Communication (CMC)

2.3.1 Definisi Computer Mediated Communication (CMC)

Hadirnya internet sebagai bagian dari media baru yang memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan memusatkan prasarana komunikasi kepada komputer. Suatu komunikasi dapat dikatakan masuk ke dalam kategori CMC adalah ketika dua atau lebih individu yang terlibat hanya dapat saling berkomunikasi melalui komputer. Definisi CMC menurut John December (dalam Thurlow, 2018) adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh manusia melalui sarana komputer, melibatkan seseorang, memiliki konteks tertentu, dan terlibat dalam proses membentuk media dengan berbagai tujuan. Sehingga, komunikasi yang tergolong ke dalam kategori CMC adalah ketika proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, melalui teknologi komputer sebagai medianya.

Menurut Spitzberg dalam Greiffenstern (2010) CMC adalah interaksi manusia yang difasilitasi oleh teknologi berbasis digital. Kegiatan yang masuk ke dalam kategori CMC diantaranya yakni memanfaatkan telepon genggam untuk mengirim pesan singkat (*instant messaging*), melakukan *video call*, mengunggah gambar, ataupun video. Adanya komputer sebagai media komunikasi memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan manusia diantaranya kemudahan dalam mengakses informasi, memudahkan manusia untuk berinteraksi jarak jauh, dan lain-lain. Dalam prakteknya, CMC biasanya dikaitkan dengan komunikasi manusia, pada, melalui, atau menggunakan internet dan web (Tomic dalam Astuti, 2011).

2.3.2 Teori Computer Mediated Communication (CMC)

Konsep baru tentang CMC menarik banyak kalangan di bidang komunikasi untuk melakukan penelitian tentang perbedaan antara CMC dan komunikasi *face to face*. Perspektif *computer mediated communication* yang seterusnya

disingkat CMC ini saling tumpah tindih dengan perspektif *second media age*. *Second media age* adalah cara berinteraksi individu dengan layar komputer, mengembangkan hubungan *face to screen* daripada *face to face*. Sementara perspektif CMC sangat khas tertuju pada cara komputer menyalurkan dan memediasi model komunikasi *face to face* (Wahyu, 2012).

CMC memberikan pengaruh sosial yang berbeda akibat dari teknologi komunikasi yang didukung oleh komputer. Meskipun dalam penggunaan aplikasi melalui komputer dan teknologi digital dalam prakteknya juga melibatkan komunikasi antarpribadi manusia. Banyak studi yang melibatkan internet dengan pengguna jaringan sosial (*social network*) yang didukung oleh perangkat lunak sosial (*social software*). (Thurlow, C., Lengel, L., & Tomic, A.; 2004). Sejalan dengan pernyataan Severin dan Tankard (2011) bahwa internet masa kini memungkinkan semua orang di belahan dunia manapun untuk dapat saling berkomunikasi dengan cepat dan mudah. Internet menawarkan potensi komunikasi yang lebih demokratis dibandingkan yang ditawarkan oleh media komunikasi sebelumnya.

Ada dua aspek dari CMC yang membedakannya dengan komunikasi tatap muka (Griffin, 2017), yaitu isyarat nonverbal dan waktu yang lebih panjang. Berbeda dengan komunikasi tatap muka yang menggunakan simbol-simbol verbal dan nonverbal, CMC menggunakan sistem isyarat yang ada dalam aplikasi komputer, misalnya melalui *emoticon* (simbol-simbol berupa karakter teks yang mewakili ekspresi manusia dalam dunia *online*). Kemudian DeVito (2016) menambahkan jika komunikasi dilakukan secara *online*, komunikasi verbal adalah kata-kata yang kita tuliskan yang didukung dengan foto atau video yang disertakan sebagai bentuk komunikasi nonverbal yang ingin disampaikan. Perkembangan teknologi masa kini membuat CMC sebagai salah satu media utama bagi individu untuk berkomunikasi, berinteraksi dan berbagi informasi. CMC dianggap sebagai komunikasi utama oleh masyarakat global (DeVito, 2016). Kedekatan seseorang dengan orang lain dalam komunikasi yang termediasi tergantung pada media yang dipakai. Sejauh mana media sosial tersebut mampu berperan dalam komunikasi yang termediasi tersebut sehingga interaksi yang dilakukan berkualitas.

Menurut Darmawan (2016) terdapat beberapa dimensi *Computer Mediated Communication (CMC)*, diantaranya :

1. Dimensi *Accessibility* (Akses Informasi / Daya Jangkauan) Menjelaskan mengenai proses komunikasi melalui *computer mediated communications* yaitu mempunyai tujuan untuk menyampaikan informasi dengan capaian akses atau jangkauan yang luas atau menyebar. Dimensi ini lebih mengarah pada media internalnya.
2. Dimensi *Speed* (Kecepatan Informasi)
Bermaksud bahwa proses penyampaian informasi melalui CMC oleh komunikator mampu menunjukkan kecepatan dalam penerima pesannya terhadap komunikan. Dimensi ini lebih mengarah kepada kecepatan pesan yang disampaikan.
3. Dimensi *Amount* (Kuantitas Informasi)
Dalam dimensi ini menunjukkan bahwa informasi yang ditujukan oleh komunikator kepada komunikan dalam teori CMC mampu memenuhi informasi yang diinginkan. Dimensi ini mengarah kepada pesannya.
4. Dimensi *Cognitive Effectiveness*
Informasi yang dikirimkan oleh komunikator kepada komunikan mampu menanamkan secara efektif tentang informasi yang diperlukan.
5. Dimensi *Relevance* (Kesesuaian Informasi)
Menjelaskan bahwa komunikasi melalui CMC yang disampaikan komunikator kepada komunikan mampu memenuhi tingkat kesesuaian dengan kebutuhan informasi.
6. Dimensi *Motivating*
Informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui CMC dalam penerapannya mampu menimbulkan motivasi untuk memahami dan menerapkannya.

Hal-hal diatas membuat peneliti menggunakan teori CMC ini sebagai teori utama dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana komunikasi bermedia dapat memberikan kepuasan dalam berkomunikasi pada mereka yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh.

2.3.3 Bentuk – Bentuk *Computer Mediated Communication* (CMC)

Bentuk-bentuk dari *Computer Mediated Communication* (CMC) merupakan media komputer atau sejumlah aplikasi yang terdapat dalam sebuah alat yang berbasis komputer dan terhubung dengan jaringan internet seperti sebagai berikut :

1. Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media *online* yang digunakan untuk bersosialisasi, berinteraksi tanpa dibatasinya oleh ruang maupun waktu dengan menggunakan jaringan internet. Media sosial yaitu media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial bersifat interaktif dengan berbasis teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari yang sebelumnya bersifat media *monologue* menjadi ke media sosial *dialogue*. Media sosial memiliki perkembangan yang sangat pesat sehingga pengguna mampu dengan mudah untuk dapat berpartisipasi, berbagi, menciptakan, memodifikasi tulisan, gambar, video maupun grafis. Dalam media sosial terdapat fitur-fitur untuk melakukan berlangsungnya komunikasi seperti mengirim pesan, melakukan panggilan suara atau video dan fitur-fitur lainnya yang menarik sehingga proses berkomunikasi menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

2. *Instant Messenger*

Instant Messenger yaitu proses pengiriman pesan yang sangat cepat melalui jaringan internet dari komputer ke komputer lainnya dengan menggunakan aplikasi. Namun sebelum ada aplikasi, *instant messenger* berbentuk pesan singkat yang disebut dengan SMS, namun seiring dengan perkembangan zaman tergantikannya oleh aplikasi yang lebih mudah dalam hal untuk berkomunikasi.

3. *Video Call*

Video Call merupakan gabungan dari panggilan audio dengan panggilan video, sehingga mempermudah penggunaanya untuk melakukan proses komunikasi sambil tatap muka antara satu individu dan individu lain maupun kelompok.

4. *Email*

Email merupakan sebuah surat elektronik yang biasanya bersifat formal dan digunakan untuk kepentingan pekerjaan atau hal lainnya yang digunakan sebagai sarana pengiriman dan penerimaan pesan surat melalui jaringan internet (Nasrullah, 2016).

2.3.4 CMC Sebagai Media Komunikasi

Keberadaan komputer sebagai media komunikasi saat ini memberikan pengaruh besar dalam proses komunikasi. Walter dalam Musa et al. mendefinisikan CMC sebagai “*synchronous or asynchronous electronic mail and computer conferencing, by which senders encode text messages that are relayed from senders’ computers to receivers*” (Walter, 1992 dalam Musa et al, 2015). Terdapat tiga ciri utama yang menandai hadirnya sebuah teknologi komunikasi baru (CMC) menurut Rogers dalam Rahardjo (2011) yakni *interactivity*, *de-massification* dan *asynchronous*.

Interactivity merujuk pada kemampuan sistem komunikasi baru untuk memberikan umpan balik kepada penggunanya. Umpan ini menyerupai sebuah percakapan yang berada pada tingkat yang mendekati komunikasi antarpribadi secara tatap muka. Sifat interaktif dalam media komunikasi ini memungkinkan para partisipan di dalamnya, baik komunikator maupun komunikan, untuk dapat berkomunikasi dengan lebih akurat, lebih efektif, dan lebih memuaskan.

Ciri yang kedua adalah *de-massification*. *De-massification* merujuk pada sifat teknologi komunikasi baru yang tidak bersifat masal. Pesan yang dipertukarkan merupakan pesan khusus yang dapat dipertukarkan secara individual (interpersonal) di antara partisipan yang terlibat dalam jumlah yang besar. Sifat ini berdampak pada pergeseran kontrol atau pengendalian sistem komunikasi yang dulu dikontrol oleh produsen pesan menjadi dikontrol oleh konsumen media.

Ciri yang ketiga adalah *asynchronous*. Ciri ketiga teknologi komunikasi baru merupakan kemampuan teknologi ini untuk mengirimkan dan

menerima pesan pada waktu-waktu yang dikehendaki oleh setiap individu peserta. Ciri ini juga berarti bahwa komunikator dan komunikan memiliki kesempatan untuk berkomunikasi tanpa adanya, atau mengurangi *timedelay* dalam penerimaan atau pengiriman pesan.

Jenis teknologi *new media* yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah media sosial. Awal mula terciptanya media sosial sendiri terjadi pada 24 Mei 1844. Teknologi ini diadopsi dengan cepat oleh kaum muda sebagai salah satu metode komunikasi dan semenjak itu menjadi populer dan terus berkembang. (Huang and Yen, 2003; Schiano et al., 2002; Fang, 2003 dalam Lancaster, Sean. David C. Yen, Albert H. Huang, dan Shin-Yuan Hung, 2007).

Media sosial adalah salah satu bentuk CMC yang berbasis teks dan *realtime*. Media sosial menggunakan *software* yang dimiliki oleh dua atau lebih orang yang berpartisipasi dalam komunikasi menggunakan komputer, *smartphone* dan *gadget* lainnya. Komunikasi menggunakan media sosial dilakukan melalui jaringan internet. Dalam media sosial penggunaannya dapat melakukan transmisi pesan teks, pesan suara, gambar, maupun video. Media baru yang hadir sebagai media komunikasi ini dianggap sebagai media yang interaktif dan efisien. Pertukaran informasi dapat dilakukan dengan cepat tanpa adanya keterbatasan waktu.

2.4 Media Sosial Whatsapp

Kehadiran internet bagi teknologi komunikasi membawa perkembangan bagi CMC, hingga tercipta menjadi berbagai bentuk. Salah satunya ialah sebuah situs yang berperan sebagai pehubung antar manusia tanpa mengenal jarak dan waktu, yaitu media sosial. Media sosial adalah sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 serta memungkinkan adanya unsur penciptaan dan pertukaran *user generated content* (Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, 2010). *User generated content* adalah semua hal yang diciptakan dan atau dipublikasikan oleh pengguna media siber antara lain, artikel, gambar, komentar, suara, dan video. Salah satu media sosial yang paling populer adalah Whatsapp. Berdasarkan laporan Business for Apps (Backlinko,

2023), di tahun 2023, pengguna Whatsapp di tanah air mencapai 112 juta pengguna. Indonesia sendiri menduduki posisi ketiga terbanyak dalam daftar negara dengan jumlah pengguna WhatsApp terbanyak.

Whatsapp merupakan sebuah aplikasi media sosial yang dirancang untuk memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi melalui berbagai macam fitur yang tersedia, beberapa aplikasi yang ada di whatsapp antara lain chat group, whatsapp di web dan Desktop, panggilan suara dalam video whatsapp, Enskripsi *End- To- End*, pengiriman foto dan video, pesan suara, dan Dokumen. Media sosial whatsapp melalui beragam fitur yang disediakan dapat digunakan untuk kegiatan yang lebih

Berdasarkan karakteristik media sosial di atas, media sosial berperan sebagai medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun adanya interaksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Keberadaan situs jejaring sosial atau media sosial ini memudahkan khalayak untuk berinteraksi dengan orang-orang dari seluruh belahan dunia dengan biaya yang lebih murah dibandingkan menggunakan telepon atau alat komunikasi lainnya (Aleman dan Wartman, 2010). Dalam penelitian ini, jenis media yang digunakan adalah *Whatsapp* untuk berkomunikasi antara suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Komunikasi yang terjadi melalui media sosial tersebut meningkatkan kualitas komunikasi antara suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Dalam pernikahan jarak jauh, *Whatsapp* dapat menjadi alat yang sangat berharga. Beberapa cara penggunaan *Whatsapp* dalam konteks ini meliputi:

- a. Pesan dan Panggilan: *Whatsapp* memungkinkan pasangan untuk bertukar pesan teks, suara, dan gambar dengan cepat. Panggilan suara dan video juga membantu menjaga koneksi emosional, memungkinkan pasangan melibatkan diri dalam percakapan yang lebih mendalam.
- b. Jadwal dan Rencana: Pasangan dapat menggunakan *Whatsapp* untuk merencanakan kunjungan atau mengatur jadwal panggilan video. Ini

membantu mereka tetap terorganisir dan merasa lebih dekat meskipun jarak fisik.

- c. Status dan Cerita: Memposting status atau cerita sementara di *Whatsapp* dapat memberikan wawasan kecil tentang kehidupan sehari-hari masing-masing, menciptakan rasa keterlibatan dan kebersamaan.
- d. Grup Khusus: Membentuk grup khusus antara pasangan atau bahkan melibatkan keluarga dan teman-teman dapat menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman dan berkoordinasi perencanaan bersama.
- e. Dukungan Emosional: *Whatsapp* memungkinkan pasangan memberikan dukungan emosional secara instan, yang penting dalam menghadapi tantangan pernikahan jarak jauh.

Dengan menggunakan berbagai fitur *Whatsapp*, pasangan dapat menjaga komunikasi yang kuat, merencanakan masa depan bersama, dan menjaga hubungan meskipun terpisah oleh jarak fisik.

2.5 Pernikahan Jarak Jauh

2.5.1 Definisi Pernikahan Jarak Jauh

Pernikahan jarak jauh merupakan situasi dimana pasangan yang sudah menikah berpisah secara fisik, salah satu pasangan berada ditempat lain untuk suatu kepentingan, sedangkan pasangan lain tetap berada di rumah (Pistole, 2015). Menurut Hampton (2018), pernikahan jarak jauh adalah situasi dimana pasangan suami istri dipisahkan oleh jarak fisik yang menyebabkan tidak adanya kontak atau kedekatan fisik dalam periode waktu tertentu. Pasangan yang melakukan pernikahan jarak jauh biasanya akan mengalami krisis kedekatan yang disebabkan oleh jarak.

Meskipun risiko intensitas bertemu secara fisik lebih rendah jika dibandingkan dengan mereka yang tinggal bersama (Rini, 2009). Pernikahan jarak jauh tengah menjadi hal yang lumrah di lingkungan masyarakat. Terlebih dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi yang dapat membantu pasangan-pasangan yang menjalin pernikahan jarak jauh untuk tetap berkomunikasi sebagaimana mestinya. Dalam pelaksanaannya tidak dapat dipungkiri bahwa konflik tentu dapat terjadi, umumnya konflik yang menimpa pasangan yang menjalin pernikahan jarak

jauh berbeda dengan pasangan suami istri yang tinggal bersama diantara lain yakni rasa tidak percaya terhadap pasangan, cemburu, serta kurangnya waktu berinteraksi (Handayani, 2016).

2.5.2 Faktor Penyebab Pernikahan Jarak Jauh

Berikut adalah faktor-faktor terjadinya pernikahan jarak jauh menurut Kauffman (2011):

a. Pekerjaan

Pekerjaan-pekerjaan tertentu seperti mendapatkan tugas pekerjaan di luar kota dalam periode waktu yang lama. Salah satu pasangan harus pergi untuk menyelesaikan tugas pekerjaan dan pasangan lainnya tetap berada dirumah, sehingga harus menjalani pernikahan jarak jauh.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Ketika salah satu pasangan harus mengejar cita-cita dan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dengan jarak yang terlampau jauh dan harus berpisah dengan pasangannya.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya pernikahan jarak jauh adalah pendidikan serta pekerjaan.

2.5.3 Faktor Penghambat Pernikahan Jarak Jauh

Beragam konflik yang dapat terjadi dalam pernikahan jarak jauh. Terlebih penyelesaian masalah yang bisa saja tertunda akibat adanya faktor jarak dan waktu yang berbeda. Jika dibandingkan dengan pasangan yang tinggal dalam satu atap, pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh memiliki hambatan dalam hal waktu, komunikasi, dan intensitas pertemuan.

Sehingga, sering menjadi faktor pemicu timbulnya masalah.

Berikut adalah 3 permasalahan umum yang menjadi pemicu timbulnya konflik pada pasangan yang menjalin pernikahan jarak jauh, menurut Julia T. Wood (2016) :

- a. *The lack of daily sharing*, yaitu kurangnya waktu dan kesempatan untuk saling berbagi satu sama lain. Intensitas kebersamaan dengan pasangan akan berkurang dan komunikasi yang dilakukan terbatas.

Dengan kurangnya intensitas kebersamaan maka akan berdampak pada komunikasi dengan pasangan. Dalam pernikahan, kurangnya komunikasi dengan pasangan dapat menimbulkan konflik. Sebab, komunikasi memiliki pengaruh dalam memahami karakteristik pasangan yang dapat membuat hubungan bertahan lama.

- b. *Unrealistic expectations about time together*, yaitu hadirnya ekspektasi atau harapan yang berlebihan dan kurang realistis tentang waktu bersama. Seringkali, mereka yang menjalani pernikahan jarak jauh memiliki ekspektasi bahwa setiap aktifitas yang dilakukan ketika bertemu harus berjalan sesuai dengan keinginan hal ini disebabkan terbatasnya waktu bertemu.
- c. *Unequal effort that two partners invest in maintaining*, yaitu terjadinya ketidakseimbangan usaha pada masing-masing pasangan dalam menjaga dan mempertahankan hubungan. Hal ini terjadi apabila salah satu individu melakukan hal yang lebih besar dalam hubungan, dibandingkan dengan individu lainnya. Akibatnya, pasangan akan merasa kecewa dan tidak dihargai.

Meski banyak konflik yang dapat menghambat jalannya pernikahan jarak jauh. DeVito (2016) menyatakan bahwa terdapat berbagai alasan bagi pasangan suami istri untuk tetap menjaga dan bertahan pada hubungan, meskipun harus menjalani hubungan pernikahan jarak jauh, diantaranya yaitu:

- a. *Emotional attachment*: adanya perasaan cinta dan kasih sayang antara suami istri, sehingga hubungan didasari dengan perasaan antara satu sama lain.
- b. *Convenience*: adanya kenyamanan yang dirasakan ketika bersama pasangan.
- c. *Children*: memiliki anak merupakan anugerah bagi pasangan suami istri, anak seringkali menjadi faktor suami istri tetap bersama. Namun, tidak jarang hal ini digunakan sebagai alasan tersembunyi. Seperti kenyamanan hidup, keuntungan finansial, serta takut akan kesepian.

- d. *Fear*: ketakutan akan penilaian orang lain terhadap dirinya, sehingga memutuskan untuk memelihara dan bertahan pada hubungannya.
- e. *InertiaI*: faktor yang seringkali digunakan untuk mempertahankan hubungan yakni malas akan memulai hubungan baru.
- f. *Commitment*: komitmen merupakan janji yang dimiliki oleh setiap pasangan. Komitmen yang kuat dapat menciptakan benteng pertahanan dalam hubungan.

Terbatasnya waktu dan jarak pada hubungan pernikahan jarak jauh memberikan efek yang berbeda pada masing-masing individu yang menjalaninya. Terkadang, sedikitnya intensitas bertemu membuat pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh memiliki rasa mencintai dan hasrat yang besar ketika melakukan pertemuan. Sehingga, pertemuan akan selalu menjadi momen yang dinanti-nanti. Hal tersebut juga merupakan alasan pasangan dengan pernikahan jarak jauh bertahan dalam hubungannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian tentang efektivitas penggunaan media sosial dalam memudahkan komunikasi pada pernikahan jarak jauh yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Menurut Bogdan dan Taylor, 2012). Metode kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang diteliti secara mendalam dengan mengumpulkan data yang sedalam-dalamnya, sehingga menunjukkan pentingnya detail pada data yang diteliti. Semakin mendalam dan teliti penelitian yang dilakukan, maka semakin baik kualitas penelitian tersebut. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki peran untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan keunikan atau keistimewaan dari suatu pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan atau digambarkan melalui metode kuantitatif (Saryono, 2013).

Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data dan memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan media sosial yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh dalam mempertahankan hubungannya dan membuat suatu kesimpulan guna dijadikan acuan bagi pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh dalam aspek komunikasi.

Pertimbangan peneliti dalam memilih metode kualitatif adalah dengan pertimbangan bahwa kasus yang diteliti merupakan kasus yang memerlukan pengamatan dan bukan dalam bentuk angka. Selanjutnya, dengan menggunakan metode kualitatif dinilai lebih mudah apabila berhadapan dengan realitas, dan yang terakhir adalah tumbuhnya

kedekatan emosional antara peneliti dan subjek penelitian sehingga akan menghasilkan data yang mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan alasan, peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada proses komunikasi bermedia bagi pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh. Sementara, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memberikan gambaran makna dari kejadian atau pengalaman yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau suatu fenomena, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Peneliti ingin mengetahui pengalaman yang dialami oleh pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh terkait dengan cara subjek berkomunikasi dengan pasangannya menggunakan sarana komunikasi media sosial melalui studi fenomenologi.

Pengertian fenomenologi secara harfiah adalah studi yang mempelajari fenomena atau segala hal yang terjadi dan makna yang timbul dari fenomena tersebut. Fenomenologi tidak hanya terfokus pada fenomena, melainkan pengalaman dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung dan sadar (Kuswarno, 2009).

Fenomenologi mempelajari, mengungkap, dan menganalisis suatu fenomena beserta konteksnya yang dialami oleh individu yang bersangkutan. Untuk mempelajari dan memahaminya diperlukan sudut pandang secara langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami secara langsung (*first-hand experiences*). Penelitian fenomenologi berusaha mencari arti secara psikologis dari pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Herdiansyah, 2012).

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak

terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan realibilitas masalah yang akan dipecahkan (Sugiyono, 2017). Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media sosial yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh dalam memudahkan proses komunikasi.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian topik yang dipilih. Lokasi penelitian merujuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi. Adapun penelitian ini mengambil lokasi di Kota Jakarta. Peneliti memilih lokasi tersebut didasari dengan data-data dan ketertarikan peneliti akan lokasi tersebut.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam suatu penelitian memiliki peran sebagai penentu kualitas dari hasil penelitian. Sumber data yang dijadikan bahan referensi atau acuan adalah (Moleong, L. J, 2017) :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dari informan yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui peninggalan tertulis yang dilakukan dengan cara membaca dan menganalisis buku-buku literatur, dokumen, dan tulisan yang dianggap peneliti memiliki kesesuaian dengan permasalahan yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu situasi dimana pewawancara dan responden berhadap-hadapan dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan dan bertujuan untuk mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi (Singh, 2017). Wawancara akan dilakukan via telepon atau media lainnya yang disepakati oleh informan karena kondisi Indonesia yang sedang dilanda COVID-19.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian dianalisis.

3.6 Penentuan Informan

Informan penelitian merupakan subjek yang memahami informasi sebagai pelaku maupun orang lain yang mengetahui tentang penelitian yang dilakukan. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara secara langsung yang disebut sebagai narasumber. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang mencakup orang-orang yang

telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang dibuat berdasarkan tujuan riset.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa kriteria untuk informan dalam penelitian. Beberapa kriteria dari informan penelitian yang dimuat oleh peneliti, diantaranya:

1. Informan merupakan pasangan yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh.
2. Informan merupakan pasangan yang telah menjalani pernikahan jarak jauh dengan minimal kurun waktu 1 tahun.
3. Informan bersedia diwawancara dan memberikan informasi yang peneliti butuhkan.
4. Informan merupakan pasangan yang salah satunya berdomisili di kota Jakarta dan yang lainnya berada di luar kota Jakarta.
5. Informan menggunakan media sosial untuk berkomunikasi sehari-hari dengan pasangan.

Informan (narasumber) penelitian berjumlah 5 orang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, untuk dimintai informasi mengenai objek penelitian. Kesiadaan dari informan akan mempermudah peneliti mendapatkan data serta informasi dalam penelitian. Peneliti menggali informasi pada informan dengan cara ikut berkumpul dan mengakrabkan diri dengan informan. Setelah itu, peneliti mewawancarai informan secara mendalam guna untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses analisis data secara kualitatif yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dapat dilakukan apabila suatu data empiris yang diperoleh merupakan data kualitatif yang berupa kumpulan kata-kata serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah kegiatan analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, menganalisis dan memfokuskan pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data dan catatan tertulis di lapangan. Selama proyek yang berorientasi atau selama pengumpulan data berlangsung, maka kegiatan reduksi data akan terus-menerus berlangsung. Terdapat beberapa tahapan reduksi diantaranya yaitu, membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat partisi dan menulis memo. Pada penelitian ini data akan dianalisis dan dibuang yang tidak perlu, sehingga dapat menarik kesimpulan-kesimpulan dan di verifikasi. Reduksi data berlangsung sesudah penelitian lapang sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Penyajian data berguna untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*) Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan verifikasi pada catatan-catatan atau data lapangan sehingga data-data yang ada telah teruji validitasnya. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian materi hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi hasil penelitian.

3.8 Keabsahan data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2017).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2017).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data

yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

William Wiersma (dalam Sugiyono, 2017) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2017).

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2017).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2017).

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2017).

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2017).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan

fotofoto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2017).

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2017).

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2017).

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke

lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat peneliti berikan kesimpulan bahwa penggunaan media sosial *WhatsApp* sebagai media dalam berkomunikasi pada pernikahan jarak jauh sudah tepat. Ketepatan pemilihan media sosial *WhatsApp* terlihat dari beberapa aspek yang terkait dalam teori pada penelitian ini seperti, pada dimensi *Accessibility*, *Speed*, *Amount*, *Cognitive effectiveness*, *Relevance*, dan *Motivating*. Dapat diketahui bahwa dengan komunikasi yang dijalin oleh pasangan suami istri dalam hubungan jarak jauh melalui pemanfaatan media sosial memberikan manfaat mulai dari mampu menguatkan komitmen dan kepercayaan karena dalam sebuah pernikahan komitmen dan kepercayaan adalah pondasi utama yang harus selalu di jaga. Hubungan pernikahan jarak jauh melatih kedua belah pihak untuk menyelesaikan konflik secara efisien tanpa perlu menimbulkan konflik baru sebab masing-masing pasangan harus menghargai setiap waktu untuk berkomunikasi dan mempererat hubungan. Masing-masing pasangan mampu menciptakan momen-momen sederhana yang paling berkesan bagi pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh. Selain itu, hubungan pernikahan jarak jauh juga melatih kemandirian pasangan misalnya suami akan belajar mandiri mengurus diri sendiri selama tinggal jauh dari istri.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki beberapa saran antara lain:

1. Pasangan suami istri yang menjalin hubungan jarak jauh hendaknya terus menghadirkan harmonisasi hubungan pernikahan jarak jauh dengan saling memberikan kedekatan emosional dengan menciptakan komunikasi yang intensif, saling memberikan perhatian kepada pasangan dengan begitu pasangan akan merasakan kedekatan emosional terhadap pasangan walaupun tidak secara fisik, namun sedikit membantu dalam hubungan pernikahan
2. Pasangan suami istri yang menjalin hubungan jarak jauh seharusnya mengoptimalkan komunikasi seperti dengan membuat jadwal untuk segera menelepon ketika mempunyai waktu senggang atau dengan mengirimkan pesan singkat dan hal-hal kecil yang sangat berarti dengan tujuan untuk menyampaikan perasaan rindu karena tidak bisa bertemu.
3. Kepada pasangan suami istri sebaiknya dapat memahami dalam menggunakan alat komunikasi atau media sosial lainnya. Menambah pengetahuan dengan terus belajar tentang penggunaan media terutama yang biasa digunakan untuk berkomunikasi, dengan tujuan mengembangkan serta mengoptimalkan saat melakukan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2009. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adler, R.B., dan Rodman, G., 2009, *Understanding Human Communication*. Toronto: Holt Rinehart and Winston.
- Agung, M. Leo. 2011. *Berinternet dengan Facebook dan Twitter untuk Pemula*. Yogyakarta: Penerbit Andi & Madcoms.
- Aleman, A.M.M. & Wartman, K.L. 2009. *Online Social Networking on Campus: Understanding What Matters in Student Culture*. Taylor & Francis Press. Penelitian Psikologi. Volume 37, No. 2, Desember 2010:176–. 188. Argyle, M
- Amirth, Pal Singh.2002. *A Trestie on Phytochemistry*. Emedia Sience Ltd.
- Andari, Rini. (2009). *Manajemen Keuangan Suatu Pengantar*. Bandung: UPI Press.
- Ashley, C., & Tuten, T. 2015. *Creative Strategies in Social Media Marketing: An Exploratory Study of Branded Social Content and Consumer Engagement*. Psychology & Marketing, Vol. 32 (1), 15-27.
- Asmayani, N. 2013. *101 Things About Married*. Yogyakarta : Pustaka Rama.
- Astuti, Prida Ariani Ambar, dkk. 2011. *Remaja Digital: Learn, Play, Socialize, Participate*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- A. F. Wood & M. J. Smith. 2005. *Online Communication: Linking Technology, Identity and Culture*. New Jersey: Lawrence ErlbaumAssociates, Inc.
- Backlinko. (2023). WhatsApp 2023 User Statistics: How Many People Use WhatsApp?. Diakses dari: <https://backlinko.com/WhatsApp-users>
- Bogdan dan Taylor. 2012. *Prosedur Penelitian*. Dalam Moleong, *Pendekatan Kualitatif*. (him. 4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Borelli, J. L., Rasmussen, H. F., Burkhart, M. L., & Sbarra, D. A. 2015. *Relational savoring in long-distance romantic relationships*. *Journal of Social and Personal Relationships*, 32(8), 1083–1108.

- Burhan Bungin. 2009: *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Prenada Media Group Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2018. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Cholid Narbuko dkk. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm.76.
- Christina Widya, Utami. 2012. *Manajemen Ritel*, Edisi 2 Jakarta : Salemba Empat
- Claude Shannon & W. Weaver. 1949. *The Mathematical Theory of Communication*, Beverly Hills.
- Corry, Andy. 2021. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Craig, B. 2009. *Upaya Mencapai Keintiman dalam Pernikahan*. Bandung : Indonesia Publishing House.
- Danaher dan Davis, (2003). *A Comparison of Online and Offline Consumer Brand Loyalty*, *Marketing Science*, 22, 4 (Fall), 461-476.
- Darmawan, Deni. (2012). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Rosda
- Devito, Joseph A. 2015. *Human Communication* diterjemahkan oleh Mulana, Agus. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Professional Books.
- DeVito, J. A. 2016. *The Interpersonal Communication (fourteenth ed.)*. United States of America: Pearson Education Limited.
- Dijk, Van. 2006. *The Network Society*. London: SAGE Publications.
- Effendy, Onong Uchjana. 2017. *Komunikasi teori dan praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Glotzer, R. & Federlain, A. C. (2007). *Milles that Blind: Commuter marriage anf Family Strength*. Michigan Family Review, Volume 12, 7-31
- Greiffenstern, S. 2010. *The influence of computers, the internet and computer-mediated communication on everyday English*. Logos Verlag Berlin GmbH.
- Griffin, E.M. 2017. *A First Look at Communication Theory 6th Edition*. London: McGraw Hill. London.
- Hampton,JR. P. 2018. *The Effect of Communication On Satisfaction In Long-Distance And Proximal Relationships Of College Students*. Chicago: Loyola University.

- Handayani, Go, dkk. 2016. *Pengaruh Aktivitas Berlari Terhadap Tekanan Darah Dan Suhu Pada Pria Dewasa Normal*. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi: Manado.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Jacobs, K. B., Lyubomirsky, S. (2013). The Journal of Positive Psychology: Dedicated To Furthering Research And Promoting Good Practice. The Journal of Positive Psychology, 8 (3), 196-206.
- Julia, T. Wood. 2016. *Communication In Our Lives, Sixth Edition*. Wadsworth Publishing: Boston.
- Kalbfleisch, P. J. 2011. *Communication Year Book 28*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Kasali, Rhenald. 2005. *Manajemen Public Relations Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. PT Pustaka Utama Grafiti. Jakarta.
- Kauffman, M. H. 2011. *Relational maintenance in long-distance relationships: staying close. (Master of Science Thesis Blacksburg, Virginia)*. Diunduh dari <https://theses.lib.vt.edu/theses/available/etd-08292000>.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Kustiawan, Usep. 2022. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Kurnia, Ahmad. 2015. *Komunikasi Tidak Efektif*. Jawa Barat, Indonesia.
- Littlejohn, S.W., Karen, A.F. 2009. *Encyclopedia of Communication Theory*. California: Sage Publications.
- Liliweri, A. 2015. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- McQuail, Denis. 2020. *Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, hlm. 16.

- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Kasara. 2007
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Papalia, D. E., Sterns, H. L., Feldman, R. T & Camp, C. J. (2010). *Adult Development and Aging* (3rd Edition). New York: McGraw Hill.
- Pistole, M. C. 2015. *Long Distance Romantic Couples: An Attachment Theoretical Perspective*. *Journal of Marital And Family Therapy*, 36, 115-125.
- Prameswara, A.D., & Sakti, H. 2017. *Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh*. *Jurnal Empati*, 5 (3), 417-423.
- Pratamasari, A. D. 2016. *Trust Pelaku hubungan Jarak Jauh Wanita Dewasa Muda Terhadap Pasangannya*, Yogyakarta: Andi Offset
- Puspitasari, Anandita. 2010. *Blog dan Media Sosial Panduan untuk Guru era Baru*. Jakarta: Acer Indonesia.
- Putra, Aldilla Suwita. *Pola Komunikasi Pada Istri Pasangan Pernikahan Jarak Jauh*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017. Dalam <http://eprints.ums.ac.id>, (diakses pada tanggal 22 Maret 2022, jam 17.30 WIB).
- Rahardjo, Satjipto. 2009. *Hukum dan Perubahan Sosial: Suatu Tinjauan Teoritis Serta Pengalaman-Pengalam di Indonesia*, Yogyakarta: Genta Publishing.
- Ramadhini, Safitri. & Hendriani, Wiwin. 2015. *Gambaran Trust Pada Wanita Dewasa Awal yang Sedang Menjalani Long Distance Marriage*, *Jurnal Psikologi Klinis & Kesehatan Mental* 4 (1):14-19.
- Rakhmat, J. 2022. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- R, Nasrullah. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Rogers, Everett M. 2016. *Communication Technology: The New Media in Society*. London : The Free Press

- Rubyasih, Arina. 2013. *Model Komunikasi Pernikahan Jarak Jauh*, Jurnal Kajian Komunikasi 4 (1):109-119.
- Sadow, E., & Westin, K. (2010). *The persevering commuter - Duration of long-distance commuting*. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 44(6), 433–445. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2010.03.017>
- Saryono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung.
- Severin, Werner J. & James W. Tankard, Jr., *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa edisi kelima*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011.
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti. 2012. *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Edisi 2. Medan: USU Press
- Suranto, A. W. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suryani, A., & Nurwidawati, D. (2016). *Self Disclosure dan Trust Pada Pasangan Dewasa Muda dan Menjalani Hubungan Jarak Jauh*. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* , Vol. 7 (1), 9-15.
- Susanto, Phil, AS. 2022. *Komunikasi Massa*. Bandung: Angsaka Offset
- Thompson, M. & Webb L.M. 2004. *Commitment Under Construction : A Dyadic and Communicative Model of Marital Commitment*. *Journal of Family Communication*. Vol 4 (3&4). Pp. 249-260.
- Thompson, Arthur A. 2019. *Concepts and Techniques for Crafting and Executing Strategy*. Concepts AND Techniques FOR Crafting AND Executing Strategy.
- Thurlow, C., Lengel, L., & Tomic, A. (2018). *Computer Mediated Communications: Social Interaction and The Internet*. London, Inggris: SAGE Publication Ltd.
- Wahyu, T. (2012). *Komunikasi Media, Teknologi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- West, R. L., dan Turner, L. H. 2018. *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*, 5th Edition. New York: McGraw-Hill.
- Wright, Kevin B., Lynne., M. Webb. 2011. *Computer-Mediated Communication In Personal Relationship*. New York: Peter Lang Publishing.

SKRIPSI DAN JURNAL

- Adelina, E (2014). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan di Puskesmas Turi Sleman. Skripsi Universitas Alma Ata. <http://elibrary.almaata.ac.id/id/eprint/145>.
- Andres Kaplan & Michael Haenlein, 2010. *User Of The World, Unite! The Challenges and Opportunities Of Social Media*, Business Horizons.
- AG Zainal, C Andy, T Wijaya. 2021. *Communication Strategy Of Relationship Chat Account Manager in Managing the Follower*. Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia 6 (1), 34-4.
- Astika. (2017). Pemanfaatan WhatsApp sebagai Forum Diskusi dan Penyebaran Materi Pembelajaran pada Mahasiswa. Diakses tanggal 10 september 2022, dari <https://offeringkaduapsip.wordpress.com/2017/10/27/pemanfaatan-whatsapp-sebagai-forum-diskusi-danpenyebaran-materi-pembelajaran-pada-mahasiswa/>
- Azzuri, Fajrina Zainaby. 2018. Emoji, Intensitas Komunikasi, Kesamaan Kepribadian, Idealisasi, Dan Keintiman Komunikasi Dalam Hubungan Jarak Jauh (*Long Distance Relationship*). Universitas Sebelas Maret.
- Barhoumi, C. 2015. *The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on Students' Knowledge Management*. Contemporary Educational Technology. 6(3): 221-238.
- Dewi, E. M. P., & Basti, B. (2011). Konflik perkawinan dan model penyelesaian konflik pada pasangan suami istri. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 42-51.
- Dharmawijati, Ratna Dyah. 2015. Komitmen Dalam Berpacaran Jarak Jauh Pada Wanita Dewasa Awal. Universitas Mulawarman Samarinda.
- Daheri, dkk. 2020. *Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring*. Jurnal Basicedu. 4(4): 775-783.
- Erawati, Irma, dkk. 2017. *Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*. Jurnal Office, 3(1), 14.
- Farianingrum, Anna., Prastyanti, Shinta., Istiyanto, Bkti., Sugito, Toto., dan Noegroho, Agoeng. 2023. *Strategi Komunikasi Corporate Identity BPJS Ketenagakerjaan Melalui Media Digital*, Jurnal Kinesik Vol. 10, No. 1
- Fikri dan Oktavinur. 2017. *Kesejahteraan Psikologi Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh*, jurnal psyche 165, 19-28
- Givertz, M. et. al. 2012. *Direct and Indirect Effects of Attachment Orientation on Relationship Quality and Loneliness in Married Couples*. Phoenix. Unpublished.

- Harum Sari, Agustin. 2022. Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi dan Kemampuan Memecahkan Masalah terhadap Kepuasan Pernikahan Wanita yang Melakukan Pernikahan Dini. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011. Dalam <http://repository.uinjkt.ac.id>.
- Jumiatmoko. 2016. *Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*. Wahana Akademika. 3(1): 51-66.
- Larasati, W.,dkk. 2013. *Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Sarana Diskusi Pembelajaran Pada Mahasiswa* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Diakses dari <https://www.academia.edu/10886930>.
- Lambuan, Hartati., Mas'amah., dan Mariana A.N. Letuna. 2020. *Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Pacaran Jarak Jauh (Studi Fenomenologi Terhadap Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Undana)*, Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Vol.1, No.4
- Lawrence, Michael Hudso., Goenawan, Felicia dan Rusdianto, Monica. 2019. *Efektivitas Media Internal "Intranet Daihatsu" di PT Astra Daihatsu Motor*, Jurnal E-Komunikasi, Vol 7. No.1
- Litiloly, F. & Swastiningsih, N. (2014). Manajemen Stres Pada Istri Yang Mengalami *Long Distance Marriage*. EMPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi, 2 (2), 53-61.
- Oktariana, Y. 2018. *Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus* *Correlation Between Confidence With Social Interaction of Vocational School of Darul Fikri Vocational School, Pugung Sub-District, Tanggamus*. Jurnal Bimbingan Konseling, 7(5), 1-17.
- Pranajaya, & Hendra Wicaksono. (2017). Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) Di Kalangan Pelajar (Studi kasus Di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat). *Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora, Vol 7, No.1*, 98-109. Diakses dari <http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/808>
- Pratama, B. A., & Sari, D. S. 2020. *Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatis di SMP Kabupaten Sukoharjo*. 18(1), 1-12.
- Priyatna, Egi. 2020. Pemanfaatan Aplikasi *Zoom Cloud Meetings* Sebagai Media Komunikasi Di tengah Pandemi Corona (Covid 19). Universitas Pasundan Bandung.
- Rachman, Ika Pratiwi. 2017. Pemaknaan Seorang Istri Terhadap Pengalamannya Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*). Universitas Surabaya.

- Shabila, Shaffa dan Supratman, Lucy Pujasari. 2023. *Komunikasi Interpersonal Antara Istri Dan Suami Dalam Menghadapi Hubungan Jarak Jauh*, e-Proceeding of Management: Vol.10, No.4
- Suhartini. 2019. *Pemanfaatan Media Sosial “WhatsApp” Sebagai Sumber Belajar Pada Kelas XII Jurusan Arsitektur di SMK Muhammadiyah Pakem*, Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, dan Manajemen (JIKEM), 1, 129-138.
- Wijayanti, Urip Tri. Analisis Faktor Penyebab Perceraian pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 14, no. 1 (1 Januari 2021): 14–26.
- Winarso, B. (2015). Apa Itu WhatsApp, Sejarah dan Fitur-fitur Unggulannya? Diakses tanggal 20 Februari 2019, dari <https://dailysocial.id/post/apaituwhatsapp>

INTERNET

- <https://bappeda.jakarta.go.id/pengangguran-berkurang-tenagakerjasemakinberkualitas-2/.html> (diakses pada 3 Januari 2022, jam 15.30 WIB)
- <https://jakarta.bps.go.id/indicator/27/603/1/jumlah-perceraian-menurutfaktordankabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta.html> (diakses pada 17 Januari 2022, jam 17.00 WIB)
- Yusepi, T. 2023, *5 Tips Membangun Hubungan Cinta yang Kuat Ketat*. Retrieved from file://D:/New%20Folder/5%20Tips%20Membangun%20Hubungan%20Cinta%20yang%20Kuat%20dan%20Sukses%20-%20Lifestyle%20Kompasiana.com.htm:
<http://www.kompasiana.com>